
Implementasi Sistem Klasifikasi Buku Berjenjang: Strategi Peningkatan Literasi Perpustakaan Sekolah Dasar Alfa Centauri Bandung

Amina Bina Ilmiah¹; Hanifa Akmalia Tresnawan²; Shafa Nurul Azmi Putrisoclihat³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

aminabinailmiah@upi.edu, hanifatresnawan.10@upi.edu,
shafa.poetr@upi.edu

Kecakapan Literasi Sejak Dini

Kecakapan literasi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dipelajari sejak sekolah dasar. Riady (2013) menjelaskan bahwa pada fase perkembangannya, anak-anak menyerap banyak informasi. Sehingga pengajaran literasi menjadi langkah awal dalam transfer pengetahuan serta membantu anak mengembangkan inovasi dan keterampilan dasar.

Berdasarkan riset bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 setelah Thailand dan Botswana (Pardosi *et al.*, 2021). Berada dalam posisi tersebut menunjukkan masih kurangnya dukungan terhadap kebutuhan literasi, maka isu ini harus mendapat perhatian lebih.

Selaras dengan urgensi peningkatannya, pengajaran kecakapan literasi dini tersebut memerlukan strategi yang sesuai. Akan tetapi, banyaknya upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi tidak semata-mata bisa menghasilkan kualitas minat baca yang baik, penguatan literasi perlu disesuaikan dengan kecakapan peserta didik.

Hal tersebut ditunjukkan melalui penelitian Asesmen Kompetensi Minimum pada Asesmen Nasional Tahun 2022 khususnya kompetensi

literasi, dari hasil tersebut dijumpai sekitar 87.536 sekolah dasar yang mendapat capaian kompetensi di bawah minimum dan hal tersebut searah dengan pengukuran PISA 2018 di mana tingkat penurunan paling tajam berada di bidang baca (Sulistiyowati & Rochmiyati, 2023). Selain itu, hambatan lain yang membuat kemampuan literasi usia dini di Indonesia masih tertinggal menurut Aryanto *et al.*, (2023) adalah terbatasnya ketersediaan buku yang sesuai dengan kemampuan literasi anak.

Klasifikasi buku berjenjang menunjang pustakawan dan pihak sekolah untuk memastikan koleksi yang digunakan peserta didik adalah koleksi yang cocok untuk dibaca berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak dari segi kognitif, sosial, dan



emosionalnya. Sehingga tujuan penulisan artikel ini mengarah pada implementasi buku berjenjang sebagai pemberi dampak minat baca siswa.

Definisi Klasifikasi Buku Berjenjang

Pada dasarnya, klasifikasi merupakan sebuah bentuk pengelompokan berdasarkan kaidah tertentu yang penggunaannya efektif secara universal, untuk memudahkan temu kembali informasi dengan adanya identitas umum yang mewakili buku.

Di perpustakaan, pengelompokan buku didasari oleh beberapa kriteria seperti genre, tema, topik bahasan, maupun bentuk fisik buku. Namun, sistem klasifikasi yang digunakan setiap perpustakaan bergantung pada tipe perpustakaan dan kebijakan pengelolaannya.

Klasifikasi buku berdasarkan jenisnya memerlukan pengerucutan lebih lanjut untuk mempermudah pemustaka serta pustakawan dalam pencarian informasi yang relevan atau sesuai dengan tingkat baca dari pemustaka.

Klasifikasi buku berjenjang mulai diperkenalkan di Indonesia atas dasar kurangnya kecakapan membaca siswa sekolah dasar dalam memahami bacaan, klasifikasi berjenjang ini berfokus untuk mengelompokkan buku menurut jenjang tingkat kesulitan dan penerimaan siswa sebagaimana kemampuan siswa secara bertahap.

Pentingnya Klasifikasi Buku Berjenjang di Sekolah Dasar

Salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya pada anak adalah buku-buku yang tidak sesuai dengan kemampuan membaca. Anak akan lebih sulit untuk memahami isi atau informasi pada buku yang dibaca. Disinilah peran penting dari klasifikasi buku berjenjang. Dengan mengklasifikasi atau mengkategorikan buku sesuai dengan kemampuan membaca anak, akan membuat anak lebih mudah memahami isi cerita dan informasi lainnya yang terkandung dalam buku.

Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tahun 2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku Klasifikasi menjelaskan bahwa buku berjenjang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai bahan bacaan, dari bahan bacaan yang sangat sederhana hingga bahan

bacaan yang lebih kompleks dan sesuai dengan tingkat membaca setiap individunya, sehingga ia tidak mengalami kesulitan (Pemerintah Republik Indonesia, 2022).

Klasifikasi ini membantu permulaan perjalanan membaca anak dengan buku-buku yang lebih mudah dipahami, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, sehingga nantinya akan meningkatkan minat baca. Ketika keterampilan mereka meningkat, anak-anak dapat beralih ke buku-buku yang lebih sulit dan secara bertahap mengembangkan kosakata, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Fountas and Pinnell (1999) dalam Seals (2013) menjelaskan bahwa anak-anak sedang membangun sistem pemahaman yang membentuk proses membaca. Ketika anak-anak membaca buku bacaan yang sesuai dengan kemampuannya, mereka dapat memanfaatkan berbagai sumber data dan informasi yang beragam dari teks dalam kerangka kerja yang sudah mereka kenal.

Penerapan Klasifikasi Buku Berjenjang di SD Alfa Centauri Bandung

Adanya asesmen awal di sekolah menjadi awal yang mampu membantu guru dalam membagi level perjenjangan bagi peserta (Sulistyowati & Rochmiyati, 2023). Pembagian keterampilan membaca ini juga dapat membantu pustakawan dalam mengelola dan menyediakan kebutuhan bacaan sesuai dengan jenjang yang diperuntukkan. Sebelum mengelola sebuah buku berjenjang, tentu perpustakaan sebagai fasilitas perlu memahami bagaimana setiap jenjang dari kemampuan baca yang sesuai, sama seperti klasifikasi pada umumnya, kriteria buku berjenjang perlu memiliki konsistensi yang berasal dari pustakawan sebagai pengelola koleksi supaya dalam praktiknya, buku-buku mampu disesuaikan dan bisa dikenalkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Maka, selanjutnya pengadaan pada buku ini memerlukan pemisahan bahan pustaka berdasarkan beberapa ketentuan. Berdasarkan pedoman perjenjangan buku dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tahun 2022, menyederhanakan beberapa kriteria yang bisa memenuhi tingkatan buku berjenjang. Adapun kriteria buku berjenjang ini sebagai berikut:

1. Jenjang A atau Jenjang Pembaca Dini adalah jenjang pembaca yang baru kali

pertama mengenal buku yang memerlukan Perancah (*scaffolding*) untuk mendampingi anak membaca.

2. Jenjang B atau Jenjang Pembaca Awal adalah jenjang pembaca yang memerlukan Perancah (*scaffolding*) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, dan kalimat sederhana.
3. Jenjang C atau Jenjang Pembaca Semenjana adalah jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana.
4. Jenjang D atau Jenjang Pembaca Madya adalah jenjang pembaca yang mampu memahami berbagai teks dengan tingkat kesulitan menengah.
5. Jenjang E atau Jenjang Pembaca Mahir adalah jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk mensintesis pemikiran secara lebih baik.

Adapun perancah dalam perjenjangan buku merupakan strategi untuk mendampingi anak dalam melakukan sesuatu dengan bantuan hingga akhirnya menjadi mandiri.

Berdasarkan pedoman tersebut, penerapan perjenjangan pada SD Alfa Centauri memiliki beberapa pengembangan metode yang visualistik. Klasifikasi perjenjangan buku diterapkan pada beberapa buku yang diperkirakan sangat memerlukan hal tersebut, hal ini dikarenakan perpustakaan ini masih terhitung baru dalam pengadaan buku, fokus utama yang digunakan adalah buku cerita anak bilingual dan juga buku cerita bergambar sebagai ciri perpustakaan tingkat dasar. Beberapa kriteria dari buku berjenjang yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenjang Tarsius. Maksimal 5 kata per kalimat. Maksimal 3 kalimat per halaman. Tebal antara 8-24 halaman. Menggunakan *font* tidak berkait (*sans serif*) berukuran minimal 24 pt dan spasi yang memadai. Dan penempatan atau posisi teks konsisten pada setiap halaman.
2. Jenjang Kucing Memuat. 25-40 kosakata yang sering digunakan. Maksimal 5 kalimat per halaman. Maksimal 7 kata per kalimat. Tebal 16-32 halaman. *Font* tidak berkait (*sans serif*) dengan ukuran minimal 20 pt dan spasi yang memadai. Penempatan atau posisi teks konsisten pada setiap halaman.
3. Jenjang Macan. 50-100 kosakata, Maksimal 9 kata per kalimat. Maksimal 7 kalimat per halaman. Tebal 24-48 halaman. *Font* tidak

berkait (*sans serif*) dengan ukuran minimal 18 pt dan spasi yang memadai. Penempatan atau posisi teks di setiap halaman terstruktur dan mudah terbaca (*keterbacaan tinggi*).

4. Jenjang Singa. Memuat 100-200 kata yang sering digunakan maksimal 12 kata per kalimat, maksimal 3 paragraf per halaman (maksimal 3 kalimat per paragraf), tebal 32-48 halaman, *font* tidak berkait (*sans serif*) dengan ukuran minimal 16 pt dan spasi yang memadai penempatan kalimat dan paragraf di setiap halaman terstruktur dan mudah terbaca (*keterbacaan tinggi*).
5. Jenjang Cendrawasih. Memuat lebih dari 300 kata yang sering digunakan, maksimal 12 kata per kalimat. Maksimal 4 paragraf per halaman (maksimal 5 kalimat per paragraf). Menggunakan variasi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Menggunakan variasi penyajian paragraf (*narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi*) dan bentuk paragraf (*deduktif dan induktif*).
6. Jenjang Komodo. Memuat lebih dari 600 kata Pembaca Dini Tarsius Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah (*scaffolding*) untuk mendampingi anak membaca.

Berdasarkan Klasifikasi Pembaca Jenjang Karakteristik, SD Alfa Centauri juga memiliki sistem klasifikasi seperti Pembaca Awal Kucing, Harimau, dan Singa sebagai Jenjang pembaca yang memerlukan perancah (*scaffolding*) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana. Sedangkan, pembaca Semenjana Cendrawasih Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana. Pembaca Madya Komodo Jenjang pembaca yang mampu memahami berbagai teks dengan tingkat kesulitan menengah sebagai karakter pemustaka di tingkat kelas yang lebih tinggi seperti kelas 4,5,6 di SD Alfa Centauri.

Klasifikasi buku berjenjang pada buku-buku anak dengan penerbit besar pun memiliki ciri lebih spesifik seperti pada perbedaan b1 dan b2. Sebagai contoh buku b2 pada cerita sejarah dan cerita fantasi memiliki konsep lebih kompleks yang mengandung nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara konkret.

Manfaat Klasifikasi Buku Berjenjang

Klasifikasi buku berjenjang memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran membaca dan

menulis, terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan keterampilan literasi. Buku klasifikasi berjenjang akan membuat anak mudah untuk menemukan dan memahami isi buku sesuai dengan kemampuan baca mereka, sehingga tidak merasa kewalahan atau bosan. Buku berjenjang juga memungkinkan pembelajaran yang lebih bertarget, karena setiap tahapnya dirancang untuk mengatasi tantangan pemahaman bacaan seperti pengenalan kosakata baru, pemahaman cerita, dan penguasaan struktur kalimat. Selain untuk anak atau peserta didik, buku berjenjang juga dapat bermanfaat bagi orang dewasa, seperti guru, pustakawan, dan orang tua. Di sekolah, terutama dalam kelas, guru yang mempunyai peran besar dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak. Dengan klasifikasi buku berjenjang, guru akan lebih mudah menemukan dan memilih buku bacaan serta program yang tepat untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Hal serupa juga dirasakan oleh pustakawan sekolah. Klasifikasi buku berjenjang akan memudahkan pustakawan dalam melakukan temu balik informasi, khususnya ketika memberikan rujukan atau rekomendasi bahan bacaan bagi peserta didik dan meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan. Selain itu, melalui kerja sama yang erat dengan guru, pustakawan dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, dan mendukung program literasi sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menjadikan perpustakaan lebih mudah diakses sebagai pendukung pembelajaran di sekolah.

Salah satu program perpustakaan di SD Alfa Centauri adalah kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring. Pustakawan akan membacakan buku sesuai dengan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di setiap kelasnya, dan pada akhir kegiatan, peserta didik diminta untuk menggambarkan atau menuliskan kembali apa yang mereka tangkap dari buku yang telah dibacakan. Hasilnya, ketika buku yang dibacakan sesuai dengan tingkat kemampuan, peserta didik akan dengan mudah dan cepat menggambarkan atau menuliskan kembali isi cerita, tetapi, ketika buku yang dibacakan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan, peserta didik cenderung akan lebih lama dalam menggambarkan atau menuliskan kembali isi cerita. Hal itu menunjukkan bahwa buku berjenjang akan

mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi buku.

Klasifikasi buku berjenjang juga memberikan manfaat bagi orang tua peserta didik. Orang tua murid di SD Alfa Centauri cukup *concern* dalam memperhatikan minat baca dan kemampuan literasi anaknya. Beberapa orang tua bahkan ikut membacakan buku untuk anak mereka, baik langsung di perpustakaan maupun untuk dipinjam dan dibaca di rumah. Dengan kerja sama antara guru dan pustakawan, orang tua dapat lebih aktif mendukung perkembangan literasi anak dan menjadikan membaca sebagai aktivitas keluarga yang bermakna dan menyenangkan.

Tantangan dan Solusi Penerapan Klasifikasi Buku Berjenjang

Pengaplikasian klasifikasi berjenjang memerlukan sosialisasi berkelanjutan serta pengarahan yang konsisten kepada pihak-pihak yang terlibat seperti pustakawan, guru kelas, dan orang tua. Ketidakmerataan kemampuan membaca di satu kelas menjadi tantangan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang tidak selaras dengan banyaknya siswa. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pengarahan yang jelas secara terus menerus agar siswa memahami tingkatan bacaan mana yang bisa mereka lakukan secara bertahap secara mandiri di kemudian hari.

Kerja sama pihak-pihak terkait sangatlah penting dalam berjalannya sistem klasifikasi buku berjenjang ini di sekolah dasar agar dapat berjalan efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam penyaluran ketersediaan koleksi yang memadai sangat dibutuhkan. Melalui upaya klasifikasi buku berjenjang, setiap anak bisa mendapatkan akses yang adil terhadap bahan bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan mencintai dunia literasi sejak dini.

Kesimpulan

Klasifikasi Buku Berjenjang mengarahkan pembaca pada tingkatan kompleksitas buku berdasarkan format jenjang bertahap yang disesuaikan dengan karakteristik jumlah kata, gambar, serta isi cerita. Dengan integrasi sistem dan keterlibatan pihak dalam mengeksekusi program ini dapat membimbing anak mengenal kosakata, meningkatkan komunikasi, kreativitas dan imajinasi, serta mempersiapkan

mereka untuk level membaca yang lebih tinggi. Di SD Alfa Centauri, klasifikasi ini diterapkan dalam program *read aloud* di perpustakaan, bertujuan meningkatkan minat baca dan membiasakan anak-anak dengan buku.

Klasifikasi buku berjenjang bukan hanya tentang pemilahan isi buku dengan kaidah sistem klasifikasi, ini merupakan upaya berkelanjutan dalam perkembangan anak dan peningkatan literasi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aryanto, S., Agustina, P. A., Erlianda, M., Puspitasari, A. P., & Silaen, A. E. (2023). Buku ramah cerna berbasis human security untuk penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.52>
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdarianti, R. (2021). Peran mahasiswa sebagai volunteer dalam meningkatkan kualitas literasi di desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 039 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Buku Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Riady, Y. (2013). Literasi informasi sejak dini: Pengetahuan baru bagi anak usia dini. *Visi*, 8(2), 260144. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Seals, M. (2013). Impact of leveled reading books on the fluency and comprehension levels of first grade students. *Doctoral Dissertations and Projects*. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/782>
- Sulistiyowati, E., & Rochmiyati, S. (2023). Pemanfaatan buku berjenjang dalam penguatan literasi peserta didik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3845-3854.